

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil lokasi di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Peneliti akan melakukan penelitian dengan objek dan pokok materi “Dampak Praktek Prostitusi terhadap Pengembangan Pariwisata”.

Alasan Peneliti memilih tempat tersebut adalah karena lokasi Parangtritis merupakan salah satu lokasi pariwisata unggulan di Bantul. Selain itu, terdapat sebuah daerah kecil tepatnya di Parangkusuma yang digunakan sebagai tempat prostitusi, tepatnya pada kawasan Cepuri yang pada dasarnya merupakan sebuah situs kebudayaan masyarakat Jawa. Lokasi prostitusi yang berada di wilayah pariwisata tersebut pastinya akan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata sekitar. Dengan kata lain, adanya prostitusi tersebut juga akan menghasilkan berbagai dampak terhadap masyarakat sekitar ataupun pemerintah terkait.

B. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Dampak prostitusi terhadap pengembangan pariwisata ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yang berlangsung pada April sampai Mei 2017 dengan harapan data yang dicari dapat terpenuhi.

C. Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, Lexy 2014:5), dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Kondisi demikian digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang berkaitan langsung pada dampak prostitusi terhadap pengembangan pariwisata Parangkusumahingga Parangtritis. Beberapa teknik yang dilakukan dalam penggunaan metode kualitatif diharapkan mampu membantu peneliti dalam menggalilebih dalam terkait data yang akan dicari.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (lawannya eksperimen). Dengan kata lain, seorang peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data adalah dengan fakta, bukan teori, kriteria data merupakan data pasti yang tidak hanya sekedar terucap, bersifat induktif atau kualitatif, dan pada hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2015: 2-3).

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dibutuhkan dalam mencari informasi dan data mengenai fokus penelitian. Peneliti memfokuskan subjek penelitiannya pada pengembangan pariwisata (Dinas Pariwisata) dan masyarakat sekitar. Data yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk menambah data terkait dampak prostitusi terhadap pengembangan pariwisata yang akan dilakukan di daerah Parangkusumah sampai Parangtritis.

E. Sumber data Penelitian

1. Sumber Data primer

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, Lexy 2014:157), sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata*, *dantindakan*, yang selebihnya adalah data

tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio*, pengambilan foto, atau film. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa masyarakat kawasan Parangtritis dan Parangkusuman dan pihak Dinas Pariwisata.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah pencarian sumber data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti. Fungsi data sekunder adalah untuk mendukung data primer. Peneliti menggunakan data sekunder berupa foto, berita, surat kabar, data statistik, *website* terkait dengan prostitusi maupun pariwisata.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau pun mungkin dapat diulang. Pada pelaksanaannya, observasi hendakny dilakukan oleh 2 pihak yakni, pelaku observasi atau *observer* dan objek yang diobservasi atau *observe*. (Sukandar rumidi, 2006: 70).

Observasi dilakukan dengan alasan untuk mengamati kegiatan masyarakat terkait keramaian pengunjung di Parangtritis, maupun aktivitas PSK pada saat malam Selasa Kliwon dan malam Jumat Kliwon.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu proses terjadinya tanya-jawab lisan, antara 2 orang atau lebih yang secara langsung berhadapan secara fisik, dengan muka satu dengan lain

dan mendengar dengan telinga sendiri. (Sukandar, 2006: 88). Menurut Moleong, Lexy (2007:186), Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan bantuan pedoman wawancara.

Dengan menggunakan wawancara mendalam, peneliti akan mendapatkan data secara langsung dan lebih terpercaya. Di sisi lain, penggunaan wawancara mendalam juga akan memberikan data yang lebih akurat untuk mendapatkan kelengkapan data. Wawancara yang dilakukan adalah dengan menanyakan berbagai pertanyaan terkait pengembangan pariwisata di daerah Parangtritis pada masyarakat sekitar dan pihak Dinas Pariwisata. Selanjutnya, peneliti juga akan menanyakan berbagai pertanyaan terkait adanya prostitusi di Parangkusuma.

3. Fotopribadi

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan foto-foto pedagang di sekitaran Parangtritis sampai Parangkusuma dan foto lokasi PSK menjajakandirinya (Cepuri). Mengingat tema penelitian yang hampir terkesan sensitif, maka foto yang disajikan tidak terlalu banyak atas dasar menjaga privasi informan.

G. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Nawawi, Hadari (2007: 16) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperlihatkan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative atau benar-benar mewakili keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *snowball* (bola salju). Alasan peneliti menggunakan *snowball*

sampling dikarenakan peneliti belum mempunyai informan pilihan terkait apa yang akan dicari. Pada pemakaian teknik *snowball sampling* digunakan untuk mencari berbagai sumber yang dirasa perlu dan dalam hal ini peneliti membutuhkan sumber kunci untuk dijadikan acuan menuju sumber berikutnya. Dengan adanya informan kunci, peneliti dapat menanyakan terkait dengan siapa peneliti harus bertanya dan hal tersebut berlangsung sampai mendapatkan informan yang sesuai. Menurut Nurdiana (2014: 1113-1115), *Snowball* adalah metode sampel yang diperoleh melalui proses bergulirnya responden satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, peneliti mencari sumber yang benar-benar merupakan warga sekitar yang tinggal di Desa Parangtritis sampai Parangkusumasecara lama.

H. Validitas Data

Menurut Moleong, Lexy (2007: 324-326) untuk menetapkan keabsahan atau validitas data, haruslah memerlukan teknik pemeriksaan. Dalam mencapai validitas data, terdapat empat kriteria yang digunakan, kriteria tersebut meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Fungsi dari derajat kepercayaan adalah menggantikan konsep validitas internal dan non kualitatif guna mencapai bukti yang otentik dalam suatu penelitian. Fungsi kriteria keteralihan digunakan untuk menggeneralisasi suatu penemuan atas dasar kesamaan yang secara representatif bertugas mewakili populasi. Fungsi kriteria kebergantungan adalah replikasi,

dalam hal ini peneliti bisam melakukan penelitian secara berulang agar mendapatkan reabilitas yang diinginkan.

Fungsi kepastian adalah untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seorang.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh. Selanjutnya, dilakukan teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan penjelasan lebih mendalam antara data langsung satu dengan informasi lain. Teknik triangulasi data ini kemudian digunakan untuk mengecek informasi yang diberikan oleh informan pada saat yang berbeda untuk memperoleh data yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya. (Moleong, 2007:330).

I. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peran peneliti juga memerlukan validasi. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2015: 222).

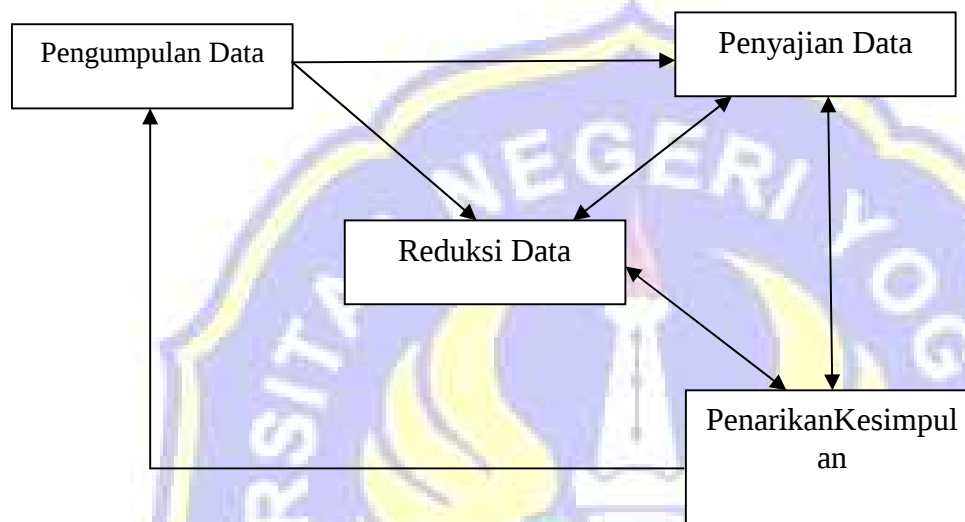
J. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, Lexy (2007: 280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan data. Tujuan di pengorganisasian dan pengelolaan data

tersebut bertujuan untuk menemukan temuan hipotesis kerja
kemudian bisa diangkat menjadi teori substantif.

yang

Pada penelitian ini menggunakan analisis data interaktif milik Huberman dan Miles, yang didalamnya terdapat empat komponen seperti, pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan beserta verifikasi yang digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.2 Komponen analisis data mode interaktif Huberman dan Miles

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data menggunakan teknik yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan cara partisipan, dimana pada proses pelaksanaannya peneliti ikut terjun langsung dalam kegiatan masyarakat tanpa mengganggu kesehariannya. Pada proses pengambilan data, menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap informan yang secara rinci memuat pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana (Idrus, 2009: 149). Dengan harapan semua data yang diperlukan dapat terpenuhi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Dari catatan lapangan tersebut, kemudian tidak langsung ditampilkan begitu saja, melainkan harus dilakukan suatu reduksi terlebih dahulu dengan memilih beberapa catatan terkait dengan kajian dengan cermat. (Idrus, 2009:150).

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matriks, grafis dan dijadikan sebagai gambaran dalam hasil penelitian agar terlihat utuh.(Usman, 2009: 85).

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penyimpulan data atau penarikan kesimpulan merupakan usaha guna mencari atau memahami makna, pola kejelasan alur sebab-akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik akan segera diverifikasi dengan cara melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat baik dengan melakukan tindakan ataupun mendiskusikannya. (Usman, 2009: 87).